

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kota Padang masuk kepada kota besar yang terletak di wilayah pantai barat Pulau Sumatera, sekaligus menjadi ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang juga merupakan salah satu gerbang masuk Indonesia dari bagian barat Samudera Hindia. Kota ini memiliki luas 694,96 km² secara geografi kota ini berbatasan langsung dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggiannya yang mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2016 Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebanyak 902.413 jiwa. Dan juga, Kota Padang merupakan salah satu dari tiga kawasan metropolitan di Sumatera, selain Kota Medan dan Kota Palembang. Kota Padang ini merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa.

Palapa atau disebut juga dengan Padang - Lubuk Alung - Pariaman merupakan wilayah metropolitan yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Pariaman. Wilayah ini termasuk pada program strategis pemerintah pusat yang terdapat dalam Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional 2015-2019. Wilayah Palapa ditunjang dengan adanya peningkatan infrastruktur udara yaitu Bandara Internasional Minangkabau dan infrastruktur laut yaitu Pelabuhan Laut Internasional Teluk Bayur, keduanya dihubungkan dengan adanya Jalan By Pass Padang sepanjang ± 27 kilometer. Terdapat pula beberapa pelabuhan pembantu seperti Pelabuhan Muara, Pelabuhan Bungus, dan Pelabuhan Tiram. Salah satu wujud peran sektor transportasi dalam mendukung kemajuan kota Padang adalah dengan tersedianya beberapa moda

transportasi laut yaitu adanya pelabuhan, darat seperti angkutan kota, bis dan travel, maupun angkutan jalan rel yaitu kereta api. Sampai moda transportasi udara yang dulu tersedia di kota Medan yaitu Bandara Internasional Minangkabau.

Kota Padang mempunyai berpengaruh penting dalam jalur transportasi darat serta aktivitas pendistribusian logistik dari Sumatera menuju Jawa maupun sebaliknya. Hal tersebut memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan yang ada di Pulau Sumatera, sehingga meningkatkan aktivitas masyarakat Kota Padang di berbagai bidang. Salah satu mobilitas masyarakat yang meningkat yang signifikan adalah dalam bidang transportasi. Bersamaan dengan meningkatnya kegiatan di berbagai bidang maka tingkat mobilitas masyarakat dalam bidang transportasi semakin meningkat pula. Salah satu mobilitas yang meningkat dalam bidang transportasi ini adalah perjalanan dari Padang (Pusat Kota) menuju Bandara Internasional Minangkabau, Padang - Pariaman atau sebaliknya.

Dalam kesehariannya, masyarakat Sumatera Barat lebih cenderung menggunakan angkutan pribadi atau kendaraan umum yang cenderung mahal untuk bisa sampai di Bandara Internasional Minangkabau. Namun, makin banyaknya kendaraan pribadi yang dipergunakan membuat kemacetan menuju bandara semakin meningkat, serta mahalnya harga angkutan umum yang biasa dipergunakan untuk menuju Bandara Minangkabau membuat masyarakat terkadang berpikir dua kali untuk menggunakan angkutan umum tersebut.

Akses menuju bandara menjadi masalah yang sangat penting untuk mendukung keberadaan bandara tersebut sehingga sangat dibutuhkan sarana transportasi yang tepat. Akses darat menjadi pilihan satu-satunya untuk menuju Bandara Internasional Minangkabau. Moda transportasi yang tepat waktu, nyaman dan harga terjangkau

menjadi sarana yang paling dicari konsumen ataupun penumpang yang ingin menuju Bandara Internasional Minangkabau, mengingat penumpang pesawat diharuskan untuk sampai tepat waktu di bandara sebelum keberangkatan.

Menurut Susilo (2018), “kereta api merupakan sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan atau pun yang sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu sehingga mampu memuat penumpang atau pun barang dalam skala besar”.

Kereta api adalah moda transportasi yang menjanjikan karena memiliki keunggulan dengan kapasitas yang besar, kecepatan karena dipastikan terhindar dari macet dan tepat waktu dengan adanya jadwal keberangkatan. Melihat perlunya sarana transportasi yang tepat untuk mendukung keberadaan Bandara Internasional Minangkabau, PT. Kereta Api Indonesia menyediakan Kereta Api Bandara dengan adanya PT.INKA. Saat ini Divisi Regional II Sumatera Barat telah bekerjasama dengan PT. INKA Madiun untuk melakukan perencanaan kereta sebagai alternatif angkutan massal yang diharapkan dapat berperan optimal dalam mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi di Kota Padang.

Dari sekitar 237 bandara di Indonesia, hanya dua yang terintegrasi dengan kereta api, yaitu Kualanamu dan Soekarno-Hatta. Bandara Internasional Minangkabau adalah bandara ketiga. Tetapi, pembangunan dan pengelolaan Kereta Api yang ada di Kuala Namu dilakukan oleh pihak swasta yaitu PT. Railink. Berbagai analisis perlu

dilakukan terkait pembangunan kereta ini untuk mengetahui layak atau tidaknya kereta ini direalisasikan, termasuk diantaranya yaitu dilakukan suatu analisis terhadap aspek ekonomi dan juga finansial dari pelaksanaan operasional kereta ini. Analisis segi ekonomi dan finansial ini perlu dilakukan sehingga dapat diketahui apakah dalam perencanaan operasional kereta ini akan menghasilkan keuntungan dari segi finansial atau malah sebaliknya hanya akan merugikan.

Tabel 1.1

Jadwal Keberangkatan Minangkabau Ekspres Padang - BIM

| No. KA | Padang | Tabing | | Duku | | BIM |
|-------------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Berangkat | Datang | Berangkat | Datang | Berangkat | Datang |
| B14f | 6:15 | 6:29 | 6:31 | 8:04 | 8:06 | 8:20 |
| B16f | 8:35 | 8:49 | 8:51 | 10:09 | 10:11 | 10:25 |
| B18f | 11:10 | 11:24 | 11:26 | 12:34 | 12:36 | 12:50 |
| B20f | 13:20 | 13:34 | 13:36 | 15:09 | 15:11 | 15:25 |
| B22f | 16:20 | 16:34 | 16:36 | 18:19 | 18:21 | 18:35 |

Sumber : PT. KAI (Persero) DIVRE II SUMBAR

Tabel 1.2

Jadwal Keberangkatan Minangkabau Ekspres BIM - Padang

| No. KA | BIM | Duku | | Tabing | | Padang |
|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Berangkat | Datang | Berangkat | Datang | Berangkat | Datang |
| B13f | 7:40 | 7:47 | 7:49 | 8:04 | 8:06 | 8:20 |
| B15f | 9:45 | 9:52 | 9:54 | 10:09 | 10:11 | 10:25 |
| B17f | 12:10 | 12:17 | 12:19 | 12:34 | 12:36 | 12:50 |
| B19f | 14:45 | 14:52 | 14:54 | 15:09 | 15:11 | 15:25 |
| B21f | 17:55 | 18:02 | 18:04 | 18:19 | 18:21 | 18:35 |

Sumber : PT. KAI (Persero) DIVRE II SUMBAR

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jarak antara bandara dan Stasiun Pusat Padang \pm 22 kilometer waktu yang ditempuh dari Stasiun Pusat Padang ke Bandara adalah \pm 40 menit. Harga tiket Rp. 10.000,- satu arah. Sedangkan apabila menggunakan jasa angkutan seperti bus atau mobil pribadi dan travel lainnya, waktu tempuh dari bandara ke Padang diperkirakan \pm 60 menit.

Tabel 1.3

Jumlah Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau

| Bulan | Padang - BIM | BIM - Padang |
|--------------|---------------------|---------------------|
| Mei 2018 | 3.456 | 3.635 |
| Juni 2018 | 3.992 | 4.287 |
| Juli 2018 | 4.489 | 4.531 |
| Agustus 2018 | 4.571 | 4.680 |

Sumber : PT. KAI (Persero) DIVRE II SUMBAR

Tabel 1.3 diatas menunjukkan jumlah penumpang Kereta Api Bandara dalam waktu bulanan. Dapat dilihat adanya perubahan jumlah penumpang setiap bulannya. Pada bulan Mei sampai dengan Juni terjadi peningkatan jumlah pengguna jasa yang signifikan, namun sejak Juli sampai dengan Agustus terjadi perubahan yang stabil tetapi masih relatif banyak.

Berbagai analisis perlu dilakukan terkait pembangunan kereta ini untuk mengetahui layak atau tidaknya kereta ini direalisasikan, termasuk diantaranya yaitu dilakukan suatu analisis terhadap aspek ekonomi dan juga finansial dari pelaksanaan operasional kereta ini. Analisis segi ekonomi dan finansial ini perlu dilakukan sehingga dapat diketahui apakah dalam perencanaan operasional kereta ini akan

menghasilkan keuntungan dari segi finansial atau malah sebaliknya hanya akan merugikan.

Dapat diperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jasa transportasi Kereta Api Bandara adalah Pendapatan Penumpang, Lokasi Stasiun, Harga Tiket, dan Kualitas Pelayanan. Faktor-faktor ini diperkirakan karena sudah adanya penelitian pada Kereta Api Bandara Medan - Kuala Namu yang juga memperkirakan faktor-faktor ini menjadi variabel yang mempengaruhi pengguna memilih Kereta Api sebagai transportasi yang tepat menuju Bandara

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna jasa Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau. Oleh karena itu penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA JASA TRANSPORTASI MEMILIH JASA TRANSPORTASI KERETA API BANDARA (STUDI KASUS : KERETA API BANDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU) “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen memilih jasa transportasi Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana karakteristik penumpang pengguna jasa transportasi kereta api Padang - Bandara Internasional Minangkabau?

- 2 Apakah faktor – faktor apa yang dominan yang mempengaruhi penumpang memilih jasa transportasi kereta api Padang - BIM?
- 3 Bagaimana hubungan antara pendapatan penumpang, lokasi stasiun, harga tiket kereta api, dan kualitas pelayanan terhadap penggunaan jasa transportasi Kereta Api Bandara Padang - Bandara Internasional Minangkabau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik penumpang pengguna jasa transportasi kereta api Padang - Bandara Internasional Minangkabau
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan penumpang, lokasi stasiun, harga tiket kereta api, dan kualitas pelayanan, terhadap pengguna jasa transportasi Kereta Api Bandara Padang - Bandara Internasional Minangkabau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyediaan jasa transportasi kereta api Padang-Bandara Internasional Minangkabau
2. Sebagai informasi dan bahan kajian untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam memilih jasa transportasi kereta api Padang-Bandara Internasional Minangkabau